

ABSTRACT

Lestari, Atiek Pratitis. 2003. *The Feminism Values and Gallia Hamesthwaite's Conflicts in Menie Muriel Dowie's Gallia*. Yogyakarta: English Letters Study Programme, Sanata Dharma University.

Gallia is Menie Muriel Dowie's first novel which was firstly published in 1895. The novel talks about Gallia Hamesthwaite's life which is full of conflicts. It is also clearly described that there are a lot of feminism values reflected in the character of Gallia Hamesthwaite. In this study, the writer intends to find out the significant contribution of the feminism values and the conflicts that are faced by Gallia Hamesthwaite in defending her modern ideas towards her final decision as it is described in the novel.

There are three major problems arising from the novel. The first problem questions about the feminism values conveyed through the major female character, Gallia Hamesthwaite. The second problem is about the conflicts that are faced by Gallia Hamesthwaite in defending her modern ideas. The aim of the last problem is to reveal the significance of the feminism values and the conflicts towards Gallia Hamesthwaite's final decision.

The approach that is used in analyzing the problems is liberal feminist approach. Moreover, some theories of literature and feminism are applied to solve the three major problems of the thesis.

The result of this study shows that Gallia Hamesthwaite has the spirit of liberal feminism spirit in her soul. She wants to make a social reform in her life which will improve her position as a woman in the society. However, she faces some complicated conflicts in defending her modern ideas. First, she has to deal with her mother's and her aunt's disagreement. Then, she also has to deal with Essex's cynicism. Moreover, she feels guilty towards her mother because she does not spend more time with her when she was alive because she is too busy with her study. She feels lonely and rejected because she thinks that nobody can understand her modern ideas. Finally, the study of the feminism values and the conflicts that are faced by Gallia Hamesthwaite in defending her modern ideas proves that they give significant contribution towards Gallia Hamesthwaite's final decision. Gallia Hamesthwaite believes that her decision will lead to her self-fulfillment.

ABSTRAK

Lestari, Atiek Pratitis. 2003. *The Feminism Values and Gallia Hamesthwaite's Conflicts in Menie Muriel Dowie's Gallia*. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Gallia merupakan novel pertama karangan Menie Muriel Dowie yang dipublikasikan pertamakali pada tahun 1895. Novel tersebut bercerita tentang kehidupan Gallia Hamesthwaite yang penuh dengan konflik. Digambarkan juga dengan jelas bahwa banyak nilai feminisme yang tercermin dalam tokoh Gallia Hamesthwaite. Dalam penelitian ini, penulis bermaksud untuk mengetahui peran penting dari nilai-nilai feminisme dan juga konflik-konflik yang dihadapi oleh Gallia Hamesthwaite dalam mempertahankan ide-ide modernnya pada keputusan akhirnya seperti yang digambarkan di dalam novel.

Ada tiga permasalahan utama yang muncul dari novel tersebut. Permasalahan pertama mempertanyakan tentang nilai-nilai feminisme yang disampaikan melalui tokoh utama wanita, Gallia Hamesthwaite. Permasalahan yang kedua adalah tentang konflik-konflik yang dihadapi oleh Gallia Hamesthwaite dalam mempertahankan ide-ide modernnya. Tujuan dari permasalahan yang terakhir adalah untuk mengungkapkan peran penting dari nilai-nilai feminisme dan konflik-konflik tersebut pada keputusan akhir Gallia Hamesthwaite.

Pendekatan yang digunakan dalam menganalisis permasalahan-permasalahan tersebut adalah pendekatan feminisme liberal. Di samping itu, beberapa teori sastra dan feminisme diterapkan untuk memecahkan ketiga permasalahan utama dari skripsi ini.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Gallia Hamesthwaite mempunyai semangat feminisme liberal di dalam jiwanya. Dia ingin menciptakan sebuah reformasi sosial di dalam hidupnya yang akan memperbaiki posisinya sebagai seorang wanita di masyarakat. Namun, dia menghadapi beberapa konflik yang rumit dalam mempertahankan ide-ide modernnya. Pertama-tama, dia harus menghadapi ketidaksetujuan ibu dan bibinya. Lalu, dia juga harus menghadapi kesinisan Essex. Terlebih lagi, dia merasa bersalah terhadap ibunya karena dia tidak menghabiskan lebih banyak waktu bersamanya ketika dia masih hidup karena dia terlalu sibuk dengan studinya. Dia merasa kesepian dan tidak diterima karena dia berpikir bahwa tidak ada seorangpun yang bisa mengerti tentang ide-ide modernnya. Akhirnya, studi tentang nilai-nilai feminisme dan konflik-konflik yang dihadapi oleh Gallia Hamesthwaite dalam mempertahankan ide-ide modernnya membuktikan bahwa hal-hal tersebut memberikan kontribusi penting pada keputusan akhir Gallia Hamesthwaite. Gallia Hamesthwaite percaya bahwa keputusannya akan membawa kepuasan dan kebahagiaan bagi dirinya.